

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif investasi bagi investor. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Tujuan investor menanamkan dana ke dalam suatu perusahaan adalah untuk memperoleh pengembalian investasi, baik berupa *dividen (dividen yield)* maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan laba bersih tersebut kepada pemilik saham ini dilakukan dalam bentuk *dividen*. *Dividen* merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke dalam saham perseroan.¹

Kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan menurut syariah pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (investor) terhadap pemilik usaha (*emiten*) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usahanya yang pemilik harta (investor) berharap untuk memperoleh manfaat tertentu. Islam mengajarkan bahwa kegiatan berinvestasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang sekaligus kegiatan tersebut

¹Hery, *Akuntansi Untuk Firma Dan Perseroan* (Jakarta: Kencana, 2010), 64.

termasuk kegiatan *muamalah*, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar manusia. berdasarkan kaidah fikih, bahwa hukum asal dari *muamalah* itu mubah (boleh), yaitu semua kegiatan dalam pola hubungan antar manusia adalah mubah (boleh) kecuali yang jelas ada larangannya (haram). Ini berarti ketika suatu kegiatan *muamalah* yang kegiatan tersebut baru muncul dan belum dikenal dalam ajaran Islam, kegiatan tersebut dianggap diterima kecuali terdapat dalil Al-Qur'an dan Hadits yang melarangnya secara implisit maupun eksplisit.²

Tujuan investasi syariah sebagaimana dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001, bahwa aktifitas ekonomi dalam Islam, selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan, harus memperhatikan etika dan hukum ekonomi Syari'ah; bahwa aktifitas ekonomi dalam Islam dilakukan atas dasar suka sama suka (*al-taradhi*), berkeadilan (*al-'adalah*) dan tidak saling merugikan (*laa dharara wala dhirar*).³ Keuntungan merupakan kompensasi dari resiko bisnis dan kepayahan pengusaha. Sehingga keuntungan merupakan kompensasi dari risiko yang ditanggungnya. Berbeda dengan bunga yang sama sekali tidak mengandung resiko kerugian, karena sifatnya yang tetap dan pasti serta ditentukan berdasarkan presentase modal. Islam memperbolehkan adanya imbalan berupa laba bagi peranan modal dalam proses produksi yang bersifat tidak tetap sesuai dengan kondisi perusahaan yang suatu saat mengalami keuntungan serta asumsi pada suatu saat akan mengalami kerugian.⁴

² Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 19.

³ DSN MUI, Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syari'ah. (Jakarta: DSN MUI, 2001)

⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 315.

Dividen sendiri merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham atas dasar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.⁵ Pembagian *dividen* mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai performa keuangan yang baik. Jika setiap tahun perusahaan selalu membagikan *dividen*, hal itu menunjukkan bahwa arus kas perusahaan cukup baik, tidak terganggu dengan rencana ekspansi yang akan dilakukan perusahaan, selain itu juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan untuk masa mendatang tidak perlu diragukan. Investor atau pemegang saham akan merasa aman dengan arus kas perusahaan karena terbukti perusahaan dapat membagikan *dividen*. Investor umumnya menginginkan pembagian *dividen* yang relatif stabil karena dengan stabilitas *dividen* tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi tingkat ketidakpastian dalam investasi.⁶

Pada perusahaan yang akan membagikan *dividen* dihadapkan oleh berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran *dividen* dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan *dividen*. Rencana besarnya *dividen* yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan *dividen* masing-masing perusahaan. Kebijakan ini penting artinya bagi manajemen keuangan karena harus

⁵Hery, *Akuntansi dan Rahasia di Balikny*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 151.

⁶Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1998), 5.

mempertimbangkan beberapa kepentingan baik yang menyangkut kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat, maupun pemerintah.

Kebijakan *dividen* dapat dianggap hal yang unik karena terdapat perbedaan kepentingan terhadap penggunaan laba.⁷ Penetapan *dividen* sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap *dividen* yaitu dengan pembagian *dividen* yang tinggi untuk mensejahterakan pemegang saham. Kebijakan *dividen* juga tidak menghambat pertumbuhan perusahaan karena hal ini terkait dengan besar laba ditahan yang akan diinvestasikan kembali. Pihak manajemen perusahaan harus dapat memutuskan apakah harus membagi keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk *dividen* atau menahannya, dan jika dibagikan sebagai *dividen*, berapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai *dividen*.

Laba atau keuntungan perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan *dividen* perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun

⁷Suad Husnan, *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), 53.

pihak yang berkepentingan lainnya.⁸ Dengan demikian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak (misal pemilik atau kreditor)

Rasio *profitabilitas* yang digunakan salah satunya adalah rasio *return on investment* (ROI). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas lainnya, karena ROI dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Analisa ROI ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk itu, ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Investment (ROI) merupakan perbandingan dari laba bersih dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Besarnya laba bersih operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang ditanam. Semakin cepat perputaran dana perusahaan maka semakin efektif penggunaan dana tersebut, dan laba perusahaan semakin besar.⁹ ROI merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva

⁸Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 53.

⁹Kuswadi. *Cara Mudah Memahami Angka-Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), 191.

yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

ROI mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Karena *dividen* diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* (*dividen* yang dibayarkan). Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai *dividen*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar *dividen*.

Penelitian ini akan membahas faktor keuangan yang diukur dengan menggunakan unsur-unsur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mampu memberikan gambaran baik kepada manajemen maupun para investor mengenai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan *dividen* perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam Laporan Keuangan pada suatu periode tertentu.

Adapun objek penelitian kami yaitu perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) sejak periode 2008-2013. Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-

saham yang memenuhi kriteria syariah. Adapun perusahaan yang menjadi obyek penelitian yaitu; PT. Unilever Indonesia Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Kalbe farma Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Kelima perusahaan tersebut merupakan perusahaan tetap yang konsisten sejak tahun 2008-2013 menjadi anggota JII.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan dan mengetahui seberapa jauh pengaruh rasio keuangan dilihat dari *Return OnInvestment* terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) sejak periode 2008-2013. Hasil penelitian ini berguna bagi investor untuk memastikan tingkat pengembalian investasi yang diukur dengan menggunakan unsur-unsurkinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari paparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio *Return On Investment* (ROI) Terhadap *Dividen Yield* Perusahaan Publik di Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2013”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah:

1. Bagaimana *Return On Investment* (ROI) perusahaan publik di Jakarta Islamic Index tahun 2008 – 2013?
2. Bagaimana *Dividen Yield* perusahaan publik di Jakarta Islamic Index tahun 2008 – 2013?

3. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Dividen Yield* perusahaan publik di Jakarta Islamic Index tahun 2008 – 2013?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *Return On Investment* (ROI) perusahaan publik di Jakarta Islamic Index tahun 2008 – 2013
2. Untuk mengetahui *Dividen Yield* perusahaan publik di Jakarta Islamic Index tahun 2008 – 2013
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Dividen Yield* perusahaan publik di Jakarta Islamic Index tahun 2008 – 2013

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2013, dikarenakan periode tersebut adalah periode terdekat dengan masa penelitian.
2. Adapun perusahaan yang menjadi obyek penelitian yaitu; PT. Unilever Indonesia Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Kalbe farma Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Kelima perusahaan tersebut merupakan perusahaan tetap yang konsisten sejak tahun 2008-2013 menjadi anggota JII.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan keuntungan, yaitu:

1. Bagi perusahaan terkait

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga dapat diketahui gambaran perusahaan secara finansial. Sekaligus meningkatkan kualitas perusahaan, agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan efektif dalam mengembangkan perusahaan. Sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menentukan *dividend payout ratio* (Dividen yang dibayarkan).

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dapat memberikan tambahan pengembangan ilmu ekonomi, khususnya tentang pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, dan serta menambah khasanah bacaan ilmiah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian ilmiah sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama bangku perkuliahan. Sekaligus meningkatkan kemampuan intelektual dan pemahaman tentang *dividen yield*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara rumusan masalah pada suatu penelitian.¹⁰ Hipotesa di sini suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Ditolak jika salah satu variabelnya palsu, dan diterima jika fakta atau data itu membenarkannya.

¹⁰ Sugiono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

Dengan demikian hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya menjadi hipotesa. Adapun hipotesis sementara penelitian ini yaitu:

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Profitabilitas* terhadap *Dividen Yield*
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Profitabilitas* terhadap *Dividen Yield*.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.¹¹ Definisi operasional yaitu penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. konsep teoritik dalam suatu penelitian harus diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya dengan tujuan untuk mempermudah usaha pengukuran dan proses pengumpulan data. Definisi operasional masing-masing variabel digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas ROI (*Return On Investment*)

ROI digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio rentabilitas/profitabilitas yang lainnya. ROA atau ROI diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* (NIAT) terhadap *avarege total asset*. NIAT merupakan pendapatan bersih sesudah pajak, tetapi kalau ada keuntungan hak minoritas harus ikut diperhitungkan. *Avarage total assets* merupakan rata-rata total aset

¹¹ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2009), 72.

awal dan akhir tahun. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar.¹² Data yang diteliti yaitu laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2013.

2. *Dividen Yield*

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. *Yield* (aliran kas/pendapatan yang diterima secara periodik). Keuntungan dari *dividen* saham disebut *dividen yield*.¹³ *Dividen yield* atau imbalan hasil *dividen* adalah rasio nilai *dividen* terhadap harga saham. Angka *dividen yield* memberikan gambaran hasil investasi yang bisa diperoleh dari saham tersebut untuk investor. Dengan memperhatikan angka *dividen yield*, investor dapat melihat dan mencari saham perusahaan yang sehat dan memiliki potensi pertumbuhan laba yang bagus. Data sekunder penelitian berupa laporan keuangan pemberian *dividen* perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2013.

¹² Robert Ang, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997), 32-33.

¹³ David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 283